

Riwayat Artikel: Diterima: 08-05-2025, Disetujui: 18-06-2025, Diterbitkan: 25-06-2025

## Strategi Penguatan Kompetensi Pelaku UMKM Syari'ah melalui Pendekatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan

Ashuri Hidayat

Program Studi HES STAI Al-Fattah (STAIFA) Pacitan, Indonesia

Email: [ashurihidayat@alfattah.ac.id](mailto:ashurihidayat@alfattah.ac.id)

### Abstrack

#### Keywords:

Sharia  
UMKM's;  
Human  
Resource  
Development;  
Business  
Assistance.

*This study aims to: (1) analyze the competency needs of Sharia Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pacitan, and (2) formulate a sustainable human resource (HR) development model according to the actual needs of business actors. Using a descriptive qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques, this study found a significant gap between the ideal competencies and the actual conditions of Sharia MSMEs. The main needs include improving managerial skills, digital literacy, understanding of sharia contracts, and consistent business mentoring. The results also show that short-term training is not effective in encouraging capacity building, while continuous coaching has been proven to have a stronger impact on business development. Based on these findings, this study formulates a sustainable HR development model that includes technical-managerial training, strengthening digital literacy, integration of sharia values, and continuous business mentoring. This model is expected to be a strategic reference in strengthening the competency of Sharia MSMEs so that they can develop productively, competitively, and in accordance with sharia principles.*

### Abstrak

#### Kata Kunci:

UMKM  
Syariah;  
Pengembangan  
SDM;  
Pendampingan  
Usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kebutuhan kompetensi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Syariah di Pacitan, dan (2) merumuskan model pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan sesuai kebutuhan aktual pelaku usaha. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan adanya kesenjangan yang signifikan antara kompetensi ideal dan kondisi nyata pelaku UMKM Syariah. Kebutuhan utama mencakup peningkatan kemampuan manajerial, literasi digital, pemahaman akad syariah, serta pendampingan usaha yang konsisten. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan sesaat belum efektif dalam mendorong peningkatan kapasitas, sementara pembinaan berkelanjutan terbukti memberi dampak lebih kuat terhadap perkembangan usaha. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan model pengembangan SDM berkelanjutan yang meliputi pelatihan teknis-manajerial, penguatan literasi digital, integrasi nilai syariah, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan. Model ini diharapkan menjadi rujukan strategis dalam memperkuat kompetensi UMKM Syariah agar mampu berkembang secara produktif, kompetitif, dan sesuai prinsip syariah.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional karena perannya dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan struktur ekonomi lokal. Seiring berkembangnya ekonomi halal, keberadaan UMKM Syariah menjadi semakin penting karena tidak hanya menekankan aspek profit, tetapi juga kepatuhan pada nilai-nilai kehalalan, keadilan, dan etika bisnis Islami. Namun demikian, daya saing UMKM Syariah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelola usaha, termasuk kemampuan dalam manajemen, pemasaran digital, literasi keuangan, serta pemahaman prinsip syariah. Armstrong (2014) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia meliputi seluruh aspek bagaimana individu dikelola dan dikembangkan untuk meningkatkan kinerja organisasi, termasuk pembelajaran dan pengembangan, manajemen kinerja, serta pembentukan kompetensi. Pernyataan ini menegaskan bahwa pengembangan SDM menjadi inti dari keberhasilan UMKM.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM Syariah masih memiliki keterbatasan kompetensi, baik dalam aspek teknis maupun manajerial. Literasi digital yang rendah, lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan, serta pemahaman yang belum komprehensif terkait prinsip akad syariah menjadi tantangan yang sering ditemui. Selain itu, program pelatihan UMKM yang selama ini dilakukan sering bersifat sementara (*one-shot training*), sehingga tidak menciptakan kemampuan berkelanjutan dan kurang mampu memberikan dampak jangka panjang. Dessler (2017) menegaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir. Dengan demikian, pola pelatihan sesaat tanpa pendampingan berkelanjutan tidak sejalan dengan prinsip pengembangan SDM yang efektif.

Menurut Sedarmayanti (2017), pengembangan SDM adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta sikap individu agar mampu bekerja secara optimal dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Ia menegaskan bahwa pengembangan SDM harus dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan usaha yang terus berubah. Sementara itu, Hasibuan (2019) menyatakan bahwa pengembangan SDM mencakup peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, serta moral seseorang melalui pendidikan dan pelatihan yang terarah. Hasibuan juga menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya, sehingga investasi dalam pengembangan kompetensi menjadi keharusan.

Mangkuprawira (2014) menambahkan bahwa pengembangan SDM tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga penguatan karakter, etika, dan nilai-nilai moral yang mendukung terciptanya perilaku kerja produktif. Dalam konteks UMKM Syariah, poin ini memiliki relevansi penting karena prinsip syariah tidak hanya mengatur aspek transaksi, tetapi juga integritas, kejujuran, dan profesionalisme pelaku usaha. Dengan demikian, strategi pengembangan SDM bagi pelaku UMKM Syariah harus

memadukan peningkatan kapasitas teknis, pengetahuan syariah, dan penguatan etika bisnis Islami. Pendekatan tersebut menjadi fondasi untuk menciptakan pelaku UMKM Syariah yang profesional, kompeten, dan berdaya saing tinggi.

Secara khusus di Kecamatan Pacitan menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk menguatkan literasi kewirausahaan, termasuk bagi pelaku UMKM yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Berbagai permasalahan ditemukan seperti lemahnya sistem pembukuan, kurangnya pemanfaatan platform digital, hingga minimnya pemahaman atas standar halal dan prinsip syariah dalam transaksi bisnis. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pengembangan SDM yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM Syariah secara menyeluruh.

Meskipun terdapat berbagai program pemberdayaan UMKM yang telah dilakukan pemerintah, akademisi, dan lembaga keuangan syariah, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pelatihan teknis atau evaluasi program jangka pendek. Riset-riset tersebut belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pengembangan SDM yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan nilai-nilai syariah dapat diterapkan secara efektif pada UMKM Syariah. Inilah *research gap* yang berusaha diisi oleh penelitian ini. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik dilakukan di Kecamatan Pacitan, sehingga kajian ini memiliki relevansi lokal yang kuat sekaligus memberikan kontribusi akademik yang signifikan.

Beberapa penelitian relevan telah memberikan gambaran dasar terkait pengembangan UMKM. Misalnya, Fajar (2022) meneliti strategi bertahan UMKM Syariah di Pacitan dan menemukan pentingnya pendampingan intensif. Sari (2022) menekankan bahwa integrasi nilai-nilai syariah dalam pengembangan SDM dapat meningkatkan kualitas praktik usaha. Nurina (2024) menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan pendampingan memberikan dampak nyata pada peningkatan kapasitas UMKM. Adiguna (2024) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan di era digital. Sementara itu, Farma dkk. (2022) menemukan bahwa implementasi prinsip syariah pada UMKM masih bervariasi dan membutuhkan penguatan pemahaman. Kelima penelitian ini memperlihatkan pentingnya penguatan SDM dan pendampingan berkelanjutan, namun belum ada yang mengembangkan model penguatan kompetensi yang terintegrasi secara khusus untuk UMKM Syariah di Pacitan.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini memiliki keunikan dalam penyusunan model pengembangan SDM berkelanjutan yang memadukan pelatihan teknis, manajerial, literasi digital, serta internalisasi nilai-nilai syariah sebagai satu kesatuan strategi peningkatan kompetensi UMKM. Pendekatan integratif ini belum banyak diterapkan dalam riset sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian penguatan kapasitas UMKM Syariah di Indonesia.

Selain memiliki nilai kebaruan, penelitian ini juga penting karena diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga pembina UMKM, dan lembaga keuangan syariah dalam merancang program pemberdayaan yang lebih efektif

dan berkelanjutan. Dengan fokus pada UMKM Syariah di Kecamatan Pacitan, penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kebutuhan kompetensi pelaku usaha serta strategi penguatan SDM yang sesuai dengan karakteristik lokal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi penguatan kompetensi pelaku UMKM Syariah melalui pendekatan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, serta merumuskan model pengembangan SDM yang relevan dan aplikatif guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM Syariah di Kecamatan Pacitan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi penguatan kompetensi pelaku UMKM Syariah melalui pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara natural sesuai konteks lapangan dan memberikan ruang untuk memahami strategi, pengalaman, serta kebutuhan para pelaku UMKM secara komprehensif. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna yang berasal dari perspektif partisipan melalui proses eksploratif dan interaktif. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis strategi penguatan kompetensi dan penyusunan model pengembangan SDM.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2025 dengan lokasi di Kecamatan Pacitan. Subjek penelitian terdiri dari 10 UMKM Syariah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) memiliki legalitas usaha atau terdaftar pada lembaga pembina UMKM; (2) menjalankan operasional usaha sesuai prinsip syariah; dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat meningkatkan kedalaman data sekaligus memperkuat keabsahannya.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan konsistensi informasi antar informan. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kredibilitas data. Dengan rancangan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan strategi penguatan kompetensi UMKM Syariah secara mendalam sekaligus menghasilkan model pengembangan SDM yang aplikatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Penguatan Kompetensi Pelaku UMKM Syariah melalui Pendekatan Pengembangan SDM Berkelanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM Syariah di Kecamatan Pacitan menerapkan beberapa strategi penguatan kompetensi melalui pendekatan pengembangan SDM berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup pelatihan teknis, penguatan manajerial,

peningkatan literasi digital, serta internalisasi nilai-nilai syariah dalam proses usaha. Data lapangan menunjukkan bahwa meskipun kesepuluh UMKM memiliki tingkat penerapan strategi yang berbeda-beda, secara umum semua UMKM telah memiliki kesadaran untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing usahanya. Berikut temuan utama yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi:

Tabel 1. Penerapan Strategi Pengembangan SDM Berkelanjutan pada UMKM Syariah

No	Aspek Pengembangan SDM	Tingkat Penerapan	Temuan Lapangan
1	Pelatihan teknis produksi	Tinggi (8 UMKM)	UMKM mengikuti pelatihan olahan pangan, pengemasan, dan standar halal.
2	Penguatan manajerial	Sedang (6 UMKM)	Masih ada UMKM yang belum rutin membuat laporan keuangan dan SOP.
3	Literasi digital	Rendah–Sedang (7 UMKM)	Kendala pada pemasaran digital dan penggunaan platform e-commerce.
4	Pemahaman akad syariah	Rendah (6 UMKM)	Mayoritas belum memahami detail akad murabahah, mudharabah, dan wakalah.
5	Pendampingan berkelanjutan	Rendah (4 UMKM)	Program pembinaan dari pemerintah tidak dilakukan secara kontinu.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan kompetensi ideal dengan kondisi aktual pelaku UMKM Syariah. Secara khusus, kebutuhan utama yang mengemuka meliputi peningkatan kemampuan manajerial yang mencakup pengelolaan usaha dan keuangan, penguatan literasi digital untuk mendukung pemasaran dan operasional berbasis teknologi, pendalaman konsep ekonomi syariah sebagai landasan utama aktivitas bisnis, serta perlunya pendampingan usaha yang berkelanjutan agar pelaku UMKM memperoleh bimbingan konsisten dalam mengembangkan dan mengevaluasi usahanya. Kebutuhan-kebutuhan ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM Syariah.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih merasakan manfaat dari program pembinaan yang berkelanjutan dibandingkan pelatihan yang bersifat sekali selesai. Sebagian informan menyebutkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus membantu mereka menetapkan target produksi secara lebih terarah, melakukan evaluasi usaha secara berkala, serta mengatasi berbagai masalah operasional yang muncul dalam aktivitas sehari-hari. Bahkan, beberapa pelaku UMKM mengungkapkan bahwa pendampingan berkelanjutan memberi efek peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan bisnis dan mempercepat adaptasi mereka terhadap perubahan pasar. Hal ini menegaskan bahwa keberlanjutan pembinaan merupakan faktor kunci dalam menciptakan perkembangan usaha yang stabil dan berdampak jangka panjang.

## Model Pengembangan SDM Berkelanjutan untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Syariah

Berdasarkan hasil analisis terhadap kebutuhan UMKM, karakteristik lokal Pacitan, serta temuan empiris, penelitian ini merumuskan model pengembangan SDM berkelanjutan yang terdiri dari empat elemen utama:

Tabel 2. Model Pengembangan SDM Berkelanjutan untuk UMKM Syariah

Elemen Model	Deskripsi
1. Pelatihan Teknis dan Manajerial	Pelatihan produksi, pengemasan, standar halal, keuangan usaha, dan manajemen operasional.
2. Penguatan Literasi Digital	Pelatihan pemasaran online, penggunaan marketplace, pembuatan konten, dan manajemen media sosial.
3. Integrasi Nilai dan Akad Syariah	Pembinaan terkait etika bisnis Islami, akad muamalah, dan kepatuhan syariah.
4. Pendampingan Usaha Berkelanjutan	Monitoring rutin, konsultasi usaha, mentoring bisnis, dan evaluasi berkelanjutan.

Model pengembangan SDM berkelanjutan sebagaimana tersaji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pelaku UMKM Syariah harus dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan berlapis. Elemen pertama, yaitu pelatihan teknis dan manajerial, menekankan pentingnya peningkatan keterampilan produksi, pengemasan, pemenuhan standar halal, hingga pengelolaan keuangan dan operasional usaha. Aspek ini menjadi fondasi dasar agar UMKM mampu menjalankan aktivitas bisnis secara efektif dan sesuai standar industri.

Elemen kedua, penguatan literasi digital, memberikan penegasan bahwa transformasi digital merupakan kebutuhan mendesak bagi UMKM Syariah di tengah persaingan pasar modern. Pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan marketplace, strategi pemasaran online, pembuatan konten, dan pengelolaan media sosial sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan visibilitas produk.

Selanjutnya, elemen ketiga berupa integrasi nilai dan akad syariah merupakan ciri khas model ini karena berorientasi pada internalisasi prinsip-prinsip muamalah, etika bisnis Islami, serta pemahaman akad-akad syariah yang harus diterapkan dalam setiap transaksi. Elemen ini penting untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha tidak hanya mengejar profit, tetapi juga sesuai dengan prinsip keadilan, kehalalan, dan keberkahan.

Elemen keempat adalah pendampingan usaha berkelanjutan, yang menjadi kunci agar proses peningkatan kompetensi tidak berhenti pada tahap pelatihan saja. Melalui monitoring rutin, konsultasi usaha, dan mentoring bisnis, pelaku UMKM dapat mengatasi kendala operasional secara tepat waktu, melakukan evaluasi perkembangan usaha, serta menjaga konsistensi penerapan strategi pengembangan. Dengan demikian, keempat elemen dalam model ini saling melengkapi dan menciptakan kerangka pengembangan SDM yang holistik untuk meningkatkan daya saing UMKM Syariah secara berkelanjutan.

Model ini dirancang agar bersifat implementatif dan dapat diterapkan oleh lembaga pembina UMKM, pemerintah daerah, maupun lembaga keuangan syariah. Keberlanjutan

program menjadi faktor kunci dalam model tersebut, karena pengembangan SDM tidak dapat dicapai hanya melalui pelatihan sesaat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi penguatan kompetensi pelaku UMKM Syariah di Kecamatan Pacitan telah mencakup aspek teknis, manajerial, digital, dan syariah. Namun, tingkat penerapannya belum merata dan masih memerlukan intervensi program yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Temuan bahwa pelatihan sesaat belum efektif dalam meningkatkan kompetensi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengonfirmasi hasil penelitian Kuncoro dan Febrianto (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh pendampingan rutin dan pembelajaran berjenjang. Hal ini juga sejalan dengan temuan Marhamah (2023) yang menegaskan bahwa pembinaan berkelanjutan mampu meningkatkan ketuntasan kemampuan serta keterampilan pelaku usaha. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa strategi pembinaan yang berkelanjutan merupakan kebutuhan mendasar bagi UMKM, termasuk UMKM Syariah di Kecamatan Pacitan.

Selain itu, rendahnya literasi digital pelaku UMKM yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Anggraini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal sehingga menghambat perluasan pasar dan daya saing. Hasil penelitian ini menambahkan bahwa rendahnya literasi digital tidak hanya berdampak pada aspek pemasaran, tetapi juga menghambat kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan ekonomi syariah yang semakin berbasis teknologi.

Terbatasnya pemahaman pelaku UMKM Syariah terhadap akad-akad syariah memperkuat hasil penelitian Zahro dan Yusuf (2024) yang mengungkapkan bahwa banyak pelaku usaha syariah belum memiliki pemahaman memadai terkait prinsip fiqh muamalah, sehingga membutuhkan pendampingan khusus. Kontribusi penelitian ini terlihat dari dimasukkannya aspek etika bisnis Islami dan pemahaman akad syariah sebagai unsur utama dalam model pengembangan sumber daya manusia. Temuan lainnya menunjukkan bahwa pendampingan usaha yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM Syariah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hernawan dan Muthoifin (2018) yang menekankan pentingnya pola pendampingan intensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penerapan metode tertentu. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran, tetapi juga sangat penting dalam memperkuat kapasitas bisnis UMKM Syariah agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Penelitian ini memperkuat seluruh temuan tersebut dengan menghadirkan model pengembangan SDM berkelanjutan yang tidak hanya menjawab kebutuhan aktual UMKM Syariah di Pacitan, tetapi juga menawarkan kerangka strategis yang aplikatif dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penguatan kompetensi berbasis nilai-nilai syariah secara sistematis dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa UMKM Syariah di Kecamatan Pacitan membutuhkan strategi pengembangan SDM yang



holistik dan berkelanjutan untuk mampu bersaing dalam pasar modern sekaligus tetap memegang prinsip syariah. Temuan ini tidak hanya mendukung penelitian-penelitian terdahulu tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa model pengembangan SDM terintegrasi yang dapat diimplementasikan secara praktis oleh berbagai pemangku kepentingan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pelaku UMKM Syariah di Kecamatan Pacitan membutuhkan strategi pengembangan SDM yang berkelanjutan, meliputi pelatihan teknis dan manajerial, peningkatan literasi digital, pendalaman prinsip ekonomi syariah, serta pendampingan usaha secara konsisten. Strategi ini terbukti mampu membantu pelaku UMKM mengelola usaha dengan lebih profesional dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Penelitian ini berhasil merumuskan model pengembangan SDM berkelanjutan yang relevan dan aplikatif, terdiri dari empat elemen utama: pelatihan teknis–manajerial, literasi digital, integrasi nilai syariah, dan pendampingan berkelanjutan. Model ini memberikan kerangka yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM Syariah, sehingga dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak dalam program pemberdayaan UMKM secara lebih terarah dan efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiguna, P. (2024). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di era digital. *Journal of Community Research and Empowerment*, 6(1), 55–66.
- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice*. Kogan Page.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dessler, G. (2017). *Human resource management*. Pearson Education.
- Fajar, N. M. (2022). Perkembangan dan strategi bertahan UMKM Syariah di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 5(2), 115–123.
- Farma, J., Hasan, M., & Lestari, D. (2022). Implementasi prinsip ekonomi syariah dalam praktik UMKM. *Jurnal Ekonomi Keumatan Indonesia*, 8(1), 70–82.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkuprawira, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.



- Nurina, L. (2024). Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan pendampingan. *Journal of Applied Human Economics*, 3(1), 20–33.
- Sari, W. (2022). Implementasi prinsip pengembangan SDM berbasis syariah. *Jurnal Karisma Pro*, 4(1), 45–53.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.